

LAPORAN AKHIR

LAPORAN KEGIATAN RESPON DARURAT
BENCANA BANJIR LAHAR DINGIN KABUPATEN
AGAM DAN KABUPATEN TANAH DATAR SUMBAR





JEMARI Sakato

Lampiran 2 – Format Laporan Narasi

LAPORAN PELAKSANAAN HIBAH

Respon Bencana Banjir Lahar Dingin Kabupaten Agam dan Tanah Datar

A. INFORMASI UMUM

1. INFORMASI ORGANISASI

- Nama Organisasi : JEMARI Sakato
- Alamat : Komplek Permata Biru C1 No.1 RT01/RW.05 Batang Kabung Ganting, Koto Tengah Padang Sumatera Barat 25172
- Nama Pimpinan Lembaga : Anggun Mustika Yanti, M.Si
- Penanggung Jawab Program
 - Nama : Anggun Mustika Yanti, M.Si
 - No. Kontak : 081315365045
 - Email : anggunmustika77@gmail.com

INFORMASI KEGIATAN

- Nama Kegiatan : Respon Darurat Bencana Banjir Lahar Dingin Kabupaten Agam dan Tanah Datar.
- Nomor Perjanjian : IDRF-240501
- Deskripsi Kegiatan : Melalui dukungan PENABULU, JEMARI Sakato melakukan kegiatan Rapid Assessment sekaligus respon di kabupaten Agam dan Tanah Datar.
- Lokasi Kegiatan : Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar
- Total Anggaran : Rp. 50.000.000 ,- (Lima Puluh Juta Rupiah).
- Periode Laporan : 30 Juni 2024
- Jenis Laporan : Laporan Akhir

B. LAPORAN KEGIATAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

1.1 Pelaksanaan Assessment

Provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi bahaya tinggi terhadap bencana menurut BNPB. Pada Sabtu (11/5/2024) dan Minggu (12/5/2024) Mei lalu, Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar mengalami bencana banjir lahar dingin atau galodo. Banjir lahar dingin ini dipicu oleh hujan dengan intensitas tinggi di wilayah hulu Gunung Marapi. Penyebab banjir bandang lahar dingin diperkirakan karena adanya tumpukan material pohon tumbang pada lembah sungai di hulu Batang Anai yang membentuk bendungan alam. Getaran gempa vulkanik Gunung Marapi dan curah hujan lebih dari 6 jam mengakibatkan runtuhnya bendungan alam tersebut. Pada dua kabupaten ini, daerah atau nagari yang paling parah masyarakatnya terdampak adalah nagari Bukik Batabuah 120 KK. Nagari Sungai Pua 28 KK. Pada Kabupaten Tanah datar, masyarakat Nagari Rambatan yang terdampak sebanyak 115 KK dengan jumlah 288 jiwa. Nagari



JEMARI Sakato

Sungai Jambu sebanyak 84 KK atau 238 jiwa. Sementara Nagari Parambahan masyarakat terdampak sebanyak 857 KK atau 1037 jiwa.

Akibat dari banjir lahar dingin ini yang membawa material dari gunung marapi berpasir, lumpur, pohon kayu dan batu, banyak menghancurkan atau merusak wilayah dan perkampungan masyarakat, seperti rumah penduduk yang hancur, tempat usaha yang habis atau hancur, areal lahan usaha tani yang rusak. Dampak material yang ditimbulkan oleh bencana banjir lahar dingin Gunung Marapi ini dapat dilihat sebagai berikut;

No	Nagari	Rumah			Tempat Usaha			Lahan Pertanian	Kendaraan	
		RB	RS	R R	RB	RS	R R		Mobil	Motor
1	KAB. AGAM									
2	Bukik Batabuah	38	28	-	24	14	7	100 Ha	9	19
3	Sungai Pua	14	7	60	-	-	-	80 Ha	-	-
4	Balai Gurah	-	-	-	-	-	-	100 Ha	-	-
5	Koto Tuo	-	-	-	-	-	-	50 Ha	-	-
6	KAB. TANAH DATAR									
7	Rambatan	30	8	3	-	-	-	100 Ha	13	23
8	Parambahan	19	3	4	19	3	-	75 Ha	-	-
9	Sungai Jambu	24	40		-	-	-	80 Ha		

Sumber: Data Olahan JS, 2024

Assessment bencana dilakukan untuk memahami secara mendalam dan mendetail dampak yang diakibatkan oleh bencana alam. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang akurat dan relevan mengenai kondisi wilayah terdampak serta kebutuhan mendesak dari masyarakat yang terkena dampak bencana. Gambaran umum pelaksanaan assessment dilakukan oleh JEMARI Sakato Sumatera Barat dengan dukungan dari Penabulu. Waktu pelaksanaan assessment dilakukan tanggal 16 - 20 Mei 2024. Wilayah assessment meliputi di Kabupaten Agam: Nagari Sei Pua dan Bukik Batabuah Kecamatan Canduang. Sedangkan wilayah assesment di Kabupaten Tanah Datar: Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum dan Rambatan Kecamatan Rambatan. Dalam proses pengambilan data, dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan mewawancarai beberapa responden yang merupakan stakeholder kunci yang berada di lokasi terdampak. Selain itu, juga dilakukan pengambilan data kualitatif melalui proses wawancara mendalam dengan pihak nagari dan pihak lain yang memiliki peran penting di lokasi terdampak serta pengumpulan dokumen pendukung.

JEMARI Sakato Menyusun kategori indikator berdasarkan WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*), Pendidikan, Mata Pencaharian, Shelter, Ketahanan Pangan, Pasar dan Promosi Kesehatan Masyarakat/Mobilisasi Masyarakat. Dengan menggunakan indikator-indikator ini, tim assesment dapat dengan cepat menentukan kondisi lapangan, mengidentifikasi kebutuhan mendesak, dan merencanakan respon darurat yang efektif. Berikut ringkasan dari pelaksanaan assessment di Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar:



JEMARI Sakato

No.	Indikator	Nagari Bukit Batabuah	Nagari Sei Pua	Nagari Rambatan	Nagari Parambahan
1.	WASH (<i>Water, Sanitation, and Hygiene</i>)	Sumber air utama khususnya pada sumur gali dan mata air terdampak akibat bencana oleh material lumpur yang terbawa oleh banjir dan menyebabkan krisis ketersediaan air bersih. Masyarakat sangat bergantung pada pasokan air dari tangki, namun distribusi air tersebut terbatas dan harus melalui antrian panjang. Sistem penyediaan air saat ini sangat bergantung pada generator yang memerlukan bahan bakar solar atau listrik. Fasilitas sanitasi di tempat pengungsian juga sangat minim. Jumlah WC umum yang tersedia tidak mencukupi untuk menampung jumlah pengungsi dan akses ke WC umum sangat sulit bagi kelompok rentan. Akses yang terbatas terhadap air bersih meningkatkan risiko penyebaran penyakit seperti diare dan infeksi kulit.	Nagari Sungai Pua, sebagai wilayah utama terdampak (Jorong Galuang dan Kapalo Koto), Sebagian besar masyarakat Sungai Pua sangat bergantung pada PAMSIMAS sebagai sumber utama air bersih. Namun, bencana banjir lahar dingin yang melanda wilayah ini, khususnya di sepanjang aliran lahar dingin, telah menyebabkan kerusakan parah pada sumber air utama (intake) dan sistem distribusi air, sehingga memutus akses air bersih ke sebagian besar rumah tangga di Nagari Sungai Pua. Beberapa titik distribusi air bersih telah didirikan menggunakan tandon air dan suplai air dari mobil tangki. Namun, suplai air dari tangki ini terbatas dan sering kali tidak mencukupi kebutuhan harian masyarakat. Aliran pipanisasi PAMSIMAS yang terletak di sepanjang jalur lahar dingin mengalami kerusakan yang signifikan, namun masyarakat berusaha untuk mengatasi keterbatasan tersebut dengan memanfaatkan kembali reservoir lama yang sebelumnya	Pipanisasi untuk penyediaan air bersih oleh PDAM mengalami kerusakan serius karena tertimbun material dan pecah di beberapa titik, yang mengakibatkan pasokan air PDAM terhenti di lokasi terdampak. Saat ini, masyarakat bergantung pada sumber air dari mata air kecil dan harus menunggu distribusi air bersih oleh PDAM. Di tempat-tempat pengungsian di pondok-pondok kebun, WC umum yang tersedia hanyalah WC darurat yang ditutupi oleh terpal di sekelilingnya, dengan air yang berasal dari mata air.	Saat ini, masyarakat mengandalkan air dari sumur gali dan mata air, serta menunggu distribusi air bersih dari truk air milik PDAM. Ketergantungan pada distribusi air bersih oleh PDAM menciptakan kerentanan tinggi. Kekurangan WC umum di tempat pengungsian berdampak langsung pada sanitasi dan kesehatan. Selain itu terdapat akses WC umum yang terbatas bagi kelompok rentan, seperti perempuan, anak-anak, dan lansia.



JEMARI Sakato

			sudah tidak terpakai. Masyarakat juga mencoba untuk mengumpulkan air hujan dan bergantung pada pasokan air dari mobil tangki.		
2.	Pendidikan	Sekolah-sekolah di Bukik Batabuah telah mengalami dampak yang sangat signifikan akibat bencana banjir bandang dan longsor yang melanda wilayah ini. Beberapa sekolah yang terdampak termasuk SD 08 Bukik Batabuah, SD 17 Inpres, SD 08 Ponggoh, SLB, pesantren, SD 11 Bukik Batabuah, SD 09 Gobah, dan SD 12 Cumanti. SD 08 Bukik Batabuah dan TK An-Nur Bukik Batabuah, meskipun secara fisik tidak mengalami kerusakan besar, telah dialihfungsikan menjadi posko pengungsian darurat. Situasi ini menggambarkan dampak serius dari alih fungsi sekolah menjadi posko pengungsian. Gangguan terhadap proses belajar mengajar tidak hanya menurunkan kualitas pendidikan tetapi juga memberikan beban psikologis yang besar pada siswa dan guru.	Terdapat 7 PAUD, 11 SD, 4 SMP, dan 3 SMA yang berperan dalam memberikan akses pendidikan bagi anak-anak dan remaja di Nagari Sungai Pua. Salah satu sekolah yang terdampak adalah TK Halimah Galuang.	Meskipun tidak ada sekolah di wilayah terdampak banjir lahar dingin yang mengalami kerusakan fisik, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar tetap signifikan. Beberapa sekolah, terutama yang tidak dapat diakses karena kondisi jalan yang putus, terpaksa memindahkan jam belajar ke sistem daring.	Banjir tersebut menyebabkan beberapa akses jalan utama, termasuk yang menuju ke SMP N 03 Parambahan, terputus, sehingga pihak sekolah terpaksa memindahkan proses belajar mengajar ke sistem daring.



JEMARI Sakato

3.	Mata Pencaharian	Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani yang sepenuhnya bergantung pada lahan pertanian. Diperkirakan, lahan yang terdampak akan dapat diolah kembali setelah sekitar 8 bulan, setelah tanah yang rusak mengalami pemulihan dan pembersihan yang intensif. Di sektor UMKM, khususnya yang menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari, alat pertanian, dan sembako yang menjadi pilar ekonomi lokal turut mengalami kerusakan yang cukup parah. Lebih lanjut, kerusakan pada jembatan penghubung utama yang menghubungkan Nagari Bukik Batabuah dengan wilayah lainnya menyebabkan isolasi total bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal di sepanjang aliran sungai dan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan dasar. Pasar terdekat yang masih aktif dan dapat diakses hingga 5 kilometer dari Nagari Bukik Batabuah.	-	Gangguan pada aktivitas ekonomi masyarakat di Nagari Parambahan terutama terjadi di sektor pertanian dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Mayoritas masyarakat menggantungkan hidup dari sektor pertanian, namun hingga saat ini, mereka belum dapat kembali ke ladang. Diperkirakan ladang yang terdampak banjir lahar dingin baru bisa kembali digarap setelah 1-2 tahun ke depan karena rusaknya kualitas tanah.	Masyarakat Nagari Parambahan yang mayoritasnya adalah petani belum dapat kembali ke ladang mereka. Aktivitas pembersihan lahan dari material banjir sangat membutuhkan bantuan penggunaan alat berat, yang keberadaannya sangat diperlukan untuk mempercepat pemulihan dan kembali normalnya kegiatan pertanian. Selain sektor pertanian, beberapa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga terdampak. UMKM yang biasanya berupa warung kecil hingga ruko yang menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari, alat pertanian, dan sembako, mengalami kesulitan untuk kembali beroperasi.
4.	Shelter	Sebagian besar rumah yang berada di sepanjang aliran lahar	-	Di Nagari Rambatan, sekitar 115 Kepala	Secara keseluruhan, terdapat 115 jiwa



JEMARI Sakato

		dingin telah tersapu habis oleh bencana tersebut. Pasca bencana, sekitar 25% masyarakat Nagari Bukik Batabuah tetap tinggal di rumah masing-masing. Setidaknya 548 orang harus berbagi rumah dengan orang lain. Sebanyak 52% masyarakat yang terdampak harus tinggal di shelter darurat (tenda) yang disediakan oleh pihak berwenang tanpa perlu membayar sewa. Shelter ini didesain dengan pemisahan antara pengungsi laki-laki dan perempuan untuk menjaga keamanan dan privasi. Lokasi pengungsian utama untuk Nagari Bukik Batabuah telah didirikan di SD N 08 Bukik Batabuah.		Keluarga (KK) telah terdampak oleh banjir lahar dingin. Untuk memberikan bantuan kepada masyarakat terdampak, pihak nagari menyiapkan beberapa posko pengungsian. Posko utama terletak di Aula Kantor Wali Nagari Rambatan, di mana sebagian besar pengungsi ditempatkan. Selain itu, ada juga masyarakat yang memilih untuk mengungsi di pondok-pondok kebun, sementara yang lain memilih mengungsi secara mandiri di rumah keluarga masing-masing. Di posko utama, sekitar 43 KK atau sekitar 134 jiwa di fasilitasi dengan dua ruangan, namun perempuan dan laki-laki ditempatkan bersama dalam satu ruangan. Sementara itu, ada sekitar 49 KK atau sekitar 154 jiwa yang mengungsi di pondok-pondok kebun. Setiap pondok mampu menampung antara 3 hingga 7 KK, dengan ukuran rata-rata pondok sekitar 3 x 2 meter. Tambahan satu tenda dari Kementerian Sosial (Kemensos) juga disediakan untuk memperluas kapasitas pengungsian di pondok-pondok	yang terkena dampak langsung, dan jumlah total pengungsi mencapai 1.037 jiwa. Saat ini, masyarakat diungsikan di posko utama, yaitu di Mesjid Ubudiyah, dan ada rencana untuk memindahkan mereka ke SMP N 03 Parambahan. Dengan lebih dari seribu jiwa yang mengungsi, kapasitas posko utama dan tempat pengungsian tambahan seperti SMP N 03 Parambahan menjadi sangat penting untuk mendapat perhatian.
--	--	---	--	---	--



JEMARI Sakato

				tersebut.	
5.	Ketahanan Pangan	Saat ini, masyarakat terdampak sangat bergantung pada akses makanan dari posko pengungsian dan bantuan makanan dari dapur umum. ketersediaan stok makanan di pengungsian diperkirakan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan selama satu bulan ke depan.		Umumnya, masyarakat yang terdampak di Rambatan mengandalkan pasokan makanan dari posko utama dan dapur umum, yang biasanya memiliki stok untuk bertahan selama satu bulan ke depan. Beberapa hari setelah kejadian banjir lahar dingin, harga makanan pokok mengalami lonjakan signifikan. Hal ini disebabkan oleh kelangkaan pasokan karena putusnya total akses jalan menuju Kota Batusangkar, kecuali melalui satu jalur alternatif yang panjangnya melalui Talago Gunung, Saruaso.	Sebagian besar masyarakat terdampak mengakses makanan dari posko utama dan dapur umum, dengan stok makanan yang diperkirakan dapat bertahan untuk satu bulan ke depan. Selain itu, ada pula donatur yang memberikan bantuan makanan secara langsung kepada masyarakat terdampak. Kepadatan di tempat pengungsian seperti Masjid Ubudiyah dan SMP N 03 Parambahan menimbulkan berbagai masalah, termasuk terbatasnya akses ke fasilitas dasar seperti air bersih, sanitasi, dan makanan.
6.	Promosi Kesehatan Masyarakat/ Mobilisasi Masyarakat	Di posko pengungsian Bukik Batabuah, beberapa keluhan kesehatan seperti flu, diare, dan demam telah dilaporkan. Penyakit ini muncul akibat penurunan drastis dalam kualitas sanitasi dan kebersihan lingkungan setelah	-	Saat ini, akses kesehatan di pengungsian di Nagari Rambatan relatif mudah didapatkan karena banyaknya fasilitas kesehatan yang tersedia di lokasi pengungsian. Namun potensi timbulnya penyakit menular cukup besar karena	Saat ini, akses kesehatan di pengungsian di Nagari Parambahan sangat mudah didapatkan karena masih banyak fasilitas kesehatan yang berada di lokasi pengungsian. Meskipun ada



JEMARI Sakato

		bencana, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan. Di Bukik Batabuah terdapat total 16 posyandu yang menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat, namun hanya 4 posyandu yang berada di daerah terdampak bencana. Di Bukik Batabuah, terdapat 54 ibu hamil dan 7 orang dengan disabilitas yang membutuhkan perhatian khusus dalam penyediaan layanan kesehatan.		kurangnya fasilitas kebersihan dan sanitasi yang memadai di sekitar area pengungsian.	lima posyandu yang meliputi Posyandu Lansia, anak-anak, dan remaja di Nagari Parambahan, kegiatan posyandu tetap berjalan normal dengan frekuensi kegiatan satu kali sebulan. Data terbaru menunjukkan terdapat 9 ibu hamil, 67 balita, 178 lansia, dan 6 orang dengan disabilitas di wilayah pengungsian. Potensi Penyakit Menular; Kurangnya fasilitas kebersihan dan sanitasi yang memadai di tempat pengungsian meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular.
7.	Pasar	Pasar terdekat yang masih aktif berada dalam radius sekitar 1 hingga 3 kilometer dari Nagari Bukik Batabuah, yang menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk mendapatkan makanan pokok pascabencana. Rute jalan utama yang menghubungkan Bukik Batabuah dengan daerah lain mengalami kerusakan parah akibat banjir bandang dan lahar	-	-	-



JEMARI Sakato

		dingin. Mayoritas pedagang yang masih aktif, sekitar 75%, adalah perempuan dewasa yang berperan penting dalam menjaga kelangsungan distribusi barang di pasar. Komoditas makanan seperti beras, sayuran, buah-buahan, ikan, daging, dan tepung terigu menjadi barang yang paling langka dan paling dibutuhkan oleh masyarakat. Pekerja jasa tanpa keahlian, tukang kayu, dan pekerja bangunan untuk membantu dalam proses rehabilitasi pascabencana.			
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang dilakukan maka disusun rekomendasi sebagai berikut:

1. WASH

Perbaikan Infrastruktur Air dan Sanitasi

- Memperbaiki dan membangun kembali sumber air dan infrastruktur yang tercemar atau rusak.
- Memastikan ketersediaan fasilitas sanitasi yang layak dan memadai di tempat pengungsian dengan pemisahan gender untuk keamanan dan privasi untuk investasi mitigasi dimasa depan
- Meningkatkan jumlah dan penyebaran tandon air serta mobil tangki untuk mendistribusikan air bersih

Pendidikan dan Promosi Kebersihan

- Mengadakan kampanye edukasi mengenai pentingnya kebersihan dan sanitasi untuk mencegah penyebaran penyakit.
- Menyediakan perlengkapan kebersihan seperti sabun, hand sanitizer, dan pembalut wanita.

2. Ketahanan Pangan dan Mata Pencaharian



JEMARI Sakato

- Memastikan kondisi lahan dapat diolah kembali dengan baik tanpa rasa takut akan ancaman lanjutan.
- Memperbaiki daerah irigasi yang rusak untuk mendukung suplai kebutuhan air bagi lahan pertanian.

1.2 Distribusi relawan

a. Rapid Asessment

Kegiatan Rapid Assessment didukung oleh 10 orang TIM yang langsung bergerak cepat melakukan aktifitas pendataan di lapangan. pendistribusian TIM dilakukan H+3 kejadian Bencana Lahar Dingin Kabupaten Agam dan Tanah Datar dengan dibagi menjadi 3 kloter untuk proses Koordinasi awal, Rapid Assessment, dan Logistik. Proses rapid assessment dilakukan selama 7 Hari terhitung tanggal 14 Juni 2024 - 20 Juni 2024

Pengiriman TIM

No	Tanggal Pemberangkatan	Keterangan	Nama	Tugas dan Peran
1.	14 Juni 2024	Pemberangkatan TIM awal	● Syafri Noer ● Feri Firdaus	Melakukan Koordinasi dan Pelaporan awal ke posko Utama.
2.	15 Juni 2024	Pemberangkatan TIM Rapid assessment	● Fikon ● Farouk ● Marlia ● Yani ● Fika ● Hana ● Ilham	Melakukan Kaji cepat dengan dengan mewawancarai tokoh kunci dan masyarakat terdampak, melakukan observasi dampak menggunakan tools yang sudah disiapkan.
3.	16 juni 2024	Pemberangkatan Tim Logistik	● Badi	Mempersiapkan mobilisasi dan manajemen pendistribusian Logistik.

Setiap TIM memiliki tugas dan peran masing masing dalam Rapid assessment yang dilakukan di Kabupaten Agam dan Tanah datar. TIM dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memaksimalkan informasi dari masing masing sektor terdampak.

SKEMA TIM ASSESSMENT KABUPATEN AGAM



JEMARI Sakato

- **TIM 1 : Fikon, Marlia**

Bertugas mendapatkan informasi awal terkait data pilah korban terdampak, kerusakan fasilitas, dan tindak lanjut yang diperoleh dari Aktor Kunci (Pemerintahan Nagari, Kecamatan dan Pemangku Kepentingan lainnya) Di Kabupaten Agam.

- **TIM 2 : Ilham, Farouk**

Melakukan rapid assessment pada sektor perekonomian, pasar dan mata pencaharian masyarakat yang terdampak di Nagari Sungai Pua.

- **TIM 3 : Syafri Noer, Feri Firdaus, Hana, Yani**

Melakukan rapid assessment dalam sektor kerusakan fasilitas umum dan dampak yang diakibatkan, melakukan pengumpulan informasi dan data pilah terkait kondisi akses kesehatan dan pendidikan yang ada pada saat masa tanggap darurat.

- **TIM 4 : Fika, Badi.**

Mengumpulkan informasi awal dan data kerusakan lahan pertanian serta data pilah pemilik lahan, mengelola administrasi kegiatan dan persiapan pendistribusian logistik.

Setelah tim melakukan asesment kemudian tim kembali ke posko untuk menggabungkan hasil asesment yang diperoleh dan diolah menjadi data pilah yang dibutuhkan untuk kegiatan distribusi, Cash For work dan beberapa keputusan lainnya.

TIM ASSESSMENT KABUPATEN TANAH DATAR

Untuk efisiensi waktu dan progres rapid assessment yang dilakukan, TIM juga dibagi dalam pengumpulan informasi yang dilakukan di Kabupaten Tanah Datar, hal ini dilakukan dengan pertimbangan jarak yang cukup jauh antara Kabupaten Agam dengan Kabupaten Tanah Datar. Proses rapid assessment di Kabupaten Tanah Datar dilakukan oleh 3 Orang TIM yaitu,

1. Feri Firdaus sebagai koordinator,
2. Farouk (TIM Assessment)
3. Hana (TIM assessment).

Pembagian TIM kecil untuk Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu strategi efektif dalam melakukan proses rapid assessment yang dilakukan di dua Kabupaten dalam waktu bersamaan. Skema pembagian tim juga dilakukan untuk proses pendistribusian yang dilakukan di Kabupaten Tanah Datar, pendistribusian logistik di Kabupaten Tanah Datar dilakukan oleh 3 orang TIM kecil yaitu.

1. Abdi : (Logistik)
2. Feri : (Support Logistik)
3. Hana : (Support Logistik)

b. Cash For Work



JEMARI Sakato

Cash For Work merupakan salah satu kegiatan yang sangat dibutuhkan setelah terjadinya bencana banjir Lahar Dingin Gunung Marapi. Kegiatan Cash For Work yang dilakukan Tim kerjasama JEMARI Sakato dengan PENABULU bersama-sama dengan satu dan masyarakat setempat di lokasi Pesantren Daarul Tahfiz pada tanggal 19 Mei 2024 merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membantu membersihkan sekolah pasca bencana banjir lahar dingin di Kabupaten Agam dengan capaian target pekerja sebanyak 10 orang. Selain itu capaian dari kegiatan cash for work yaitu kegiatan belajar mengajar di pesantren Daarul Tahfiz tersebut bisa segera efektif kembali. Tim Menargetkan kegiatan pembersihan sekolah di pesantren Daarul Tahfiz dapat diselesaikan dalam waktu sehari, walaupun belum terlalu maksimal dalam pengerjaannya, namun jika dibandingkan dengan kondisi sekolah pasca bencana banjir lahar dingin yang terjadi dengan keadaan setelah dilakukan pembersihan pesantren jauh lebih baik, dan sudah bisa dikatakan layak untuk digunakan kembali dalam proses belajar mengajar.

c. Distribusi NFI dan Shelter Kit

Setelah dilakukan Asessment Tim membagi tugas untuk pendistribusian NFI dan Shelter Kit. Dengan berkoordinasi dengan pemerintah setempat dan beberapa pemuka masyarakat Tim dan pihak manajemen menetapkan untuk melakukan distribusi Shelter kit terlebih dahulu karena melihat kondisi masyarakat yang sudah cukup banyak di tenda pengungsian. Tim menetapkan untuk distribusi shelter kit di sasar di nagari Bukik Batabuah sementara untuk distribusi NFI (Non Food Item) dilakukan di Kabupaten Tanah Datar. Tim berbagi tugas sesuai dengan kebutuhan dan situasi lapangan.

1.3 Distribusi NFI

Dalam menindaklanjuti hasil assessment yang dilakukan tim, maka dilakukan aksi cepat dengan memberikan dukungan langsung bagi masyarakat terdampak banjir lahar dingin yang berada di pengungsian, pendistribusian NFI dilakukan di tiga nagari dari dua kabupaten terdampak diantaranya:

- 1. Nagari Bukik Batabuah, Kabupaten Agam**
- 2. Nagari Rambatan, Kabupaten Tanah Datar**
- 3. Nagari Parambahan, Kabupaten Tanah Datar**

Emergency stock merupakan kebutuhan mendesak dan sangat diperlukan masyarakat pasca bencana banjir lahar dingin. Kondisi kerusakan yang sangat parah, menyebabkan sebagian masyarakat mengungsi, dan sebahagian lainnya menumpang di rumah keluarga serta fasilitas umum yang disediakan pemerintah. Kebutuhan lainnya seperti air bersih dan peralatan dasar menjadi salah satu indikator penting yang dapat menunjang pemulihan kehidupan pasca bencana.

- Beberapa jenis barang yang didistribusikan berupa Non Food Item
 1. Terpal ukuran 4 m x 4 m
 2. Jerigen Lipat 5 liter
 3. Ember
 4. Tali
- Paket Hygiene Kit
 1. Sabun mandi merek Ayu Toilet Soap POP Jasmine green 65G



JEMARI Sakato

2. Sabun cuci piring merek Wow PW Fresh Lime 240gr
3. Deterjen cuci pakaian merek PW softener 240gr
4. Pembalut wanita dewasa merek Softex Daun sirih 23 cm
5. Pampers bayi dan balita merek sweetie silver Pants L
6. Pasta Gigi Dewasa merek Pepsodent ukuran menengah
7. Sikat Gigi Dewasa merek Formula
8. Sikat gigi Anak merek Formula anak

Isi paket yang didapatkan oleh masing2 kepala keluarga sebagai berikut ;

- Sabun Mandi ; 2 pcs
- Sabun cuci pakaian ; 1 pcs ukuran menengah
- Sabun cuci piring ; 1 pcs ukuran menengah
- pembalut wanita ; 6 pcs
- Pampers bayi balita ; 6 pack (1 pack isi 2 pcs)
- Pasta gigi dewasa ; 1 pcs ukuran standar
- Sikat gigi dewasa ; 2 pcs
- Sikat gigi anak ; 1 pcs (sikat gigi dengan mainan)

Jumlah Penerima Paket

No	Kabupaten	Nagari	Jumlah Penerima Manfaat
1.	AGAM	Bukik Batabuah	129 Kepala Keluarga
2.	TANAH DATAR	Rambatan	137 Kepala Keluarga
3.		Parambahan	28 Kepala Keluarga
Total			294 Kepala Keluarga

Distribusi dilakukan dengan berkoordinasi bersama pemerintahan nagari dan pengelola pengungsian agar bantuan yang diberikan tepat Sasaran. Pelibatan pihak nagari juga menjadi salah satu strategi untuk meminimalisir kejadian tidak terduga, mengingat situasi pengungsian yang cukup crowded karena banyaknya bantuan dari berbagai pihak yang datang, dalam proses pendistribusian paket tim menggunakan data resmi dari pemerintahan nagari dan melakukan proses pendistribusian dengan membagikan langsung pada penerima manfaat.



JEMARI Sakato



Photo: Proses Loading dan Packing paket yang akan didistribusikan di Nagari Bukik Batabuah Kab. Agam



Photo: Proses loading paket yang akan didistribusikan di Nagari Rambatan dan Nagari Parambahan Kab. Tanah Datar



Photo: Proses pendistribusian paket di Nagari Bukik Batabuah Kabupaten Agam.



JEMARI Sakato



Photo: Proses pendistribusian paket di Nagari Rambatan, Kabupaten Tanah Datar



Photo: Proses pendistribusian paket di Nagari Parambahan, Kabupaten Tanah Datar

2. Capaian Kegiatan

Dalam beberapa kegiatan yang dilakukan capaiannya yaitu :

a. Tersedianya Data Pilah dan Analisa Dampak

Assessment dan kaji cepat yang dilakukan tim di lapangan berhasil mengumpulkan data pilah terkait dampak dari Banjir Lahar Dingin yang terjadi di Kabupaten Agam, dan Tanah Datar selain itu TIM juga mendapatkan informasi kualitatif dari beberapa wawancara yang dilakukan dengan aktor kunci dan Observasi langsung dilapangan.

b. Terlaksananya kegiatan Distribusi

Dalam menindaklanjuti hasil assessment yang dilakukan tim, maka dilakukan aksi cepat dengan memberikan dukungan bagi masyarakat terdampak banjir lahar dingin yang masih berada di pengungsian. Tim melakukan pengelompokan terhadap data yang telah diperoleh agar mudah melakukan distribusi selter kit dan Hygiene Kit kepada masyarakat terdampak. Kemudian Tim menentukan titik untuk tempat distribusi dan melaksanakan distribusi selter kit dan



JEMARI Sakato

Hygiene Kit kepada masyarakat dengan melengkapi beberapa dokumen sebagai syarat penyerahan bantuan tersebut. Sehingga tim bisa menjangkau sebanyak 129 KK untuk kabupaten Agam dan 165 KK untuk Kabupaten Tanah Datar.

c. Terlaksananya Cash For Work di satu lokasi pendidikan

Dengan telah dilaksanakannya Cash For work oleh Tim kerjasama JEMARI sakato dengan PENABULU bersama masyarakat dan satri setempat pada sarana pendidikan di pesantren Darul Tahfiz membuat lokasi tersebut yang awalnya tidak layak untuk tempat belajar karena terdampak oleh banjir lahar dingin Gunung Marapi dan cukup parah, sekarang sudah layak dan bisa digunakan kembali untuk tempat belajar santri di Darul Tahfiz. Santri tidak mengeluh lagi karena lokasi tempat proses belajar mengajar mereka yang awalnya kotor terkena lumpur sekarang sudah bersih kembali.

3. Kendala Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan kendala yang ditemui yaitu dalam kegiatan rapid assessment yang dilakukan tim sedikit kesulitan melakukan identifikasi secara detail dikarenakan masyarakat terdampak tidak semua mengungsi pasca kejadian. Diantara mereka memilih tinggal di rumah keluarga terdekat atau tetangga.

Yang menjadi tantangan adalah dalam hal koordinasi sesama lembaga relawan yang melaksanakan respon maupun assessment cepat. Komunikasi dan koordinasi sesama lembaga dan relawan yang melakukan respon nyaris tidak ada, karena tidak ada forum koordinasi dan komunikasi yang difasilitasi oleh pemerintah. Sehingga kita sebagai lembaga yang melakukan respon melakukan inisiatif dengan berkomunikasi dan koordinasi dengan institusi atau lembaga-lembaga yang dibutuhkan untuk bisa mendapatkan informasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan cash for work tidak ada kendala yang begitu signifikan, namun hanya sedikit terkendala dalam mencari pekerja. Hal ini dikarenakan para masyarakat sekitar juga sedang membersihkan rumah mereka. Namun dengan bantuan berbagai pihak akhirnya capaian target kegiatan pembersihan pesantren bisa tercapai, sehingga pesantren tersebut bersih kembali dan proses belajar mengajar bisa kembali dilaksanakan di pesantren tersebut. Tetapi masih ada beberapa sekolah, lahan pertanian yang belum bisa dilakukan Cash for work karena keterbatasan waktu, tenaga dan materi.

4. Dampak Kegiatan

Dampak yang terjadi dalam lingkungan masyarakat setelah dilakukannya beberapa rangkaian kegiatan oleh Tim JEMARI Sakato dikelompokkan dalam 2 poin yaitu dampak langsung dan dampak tidak langsung sebagai berikut ;

- Dampak Langsung
 - Masyarakat terdampak merasa terbantu dengan adanya bantuan selter kit dan hygiene Kit terutama terhadap masyarakat yang rumahnya rusak parah,



JEMARI Sakato

mereka menjadi bisa mendirikan terpal di depan rumahnya dan bisa berpindah dari tenda pengungsian.

- Dengan adanya kegiatan cash for work yang Tim sasar di satu tempat yaitu Pesantren Darul Tahfiz yang berada di nagari Bukik Batabuah yang awalnya kotor dan cukup parah dari segi sarana dan prasarana karena terkena banjir Lahar Dingin gunung Marapi sekarang sudah bisa digunakan kembali oleh siswa pesantren untuk proses pembelajaran dan tempat tinggal mereka.
- Dampak tidak langsung
 - Adanya pemutakhiran data by name by address dan identifikasi kebutuhan masyarakat setelah dilakukan assesment oleh tim kerjasama JEMARI Sakato dengan PENABULU.
 - Timbulnya kerjasama dalam kebencanaan antara Pemerintah Nagari dengan sektor swasta.
 - Terbentuknya kelompok Siaga Bencana yang aktif di masing-masing Nagari yang akan siap jika terjadi bencana berulang.

5. Pembelajaran

Beberapa poin yang bisa diambil dari respon Banjir Lahar Dingin yang telah dilakukan di Kabupaten Agam dan Tanah Datar oleh Tim melalui kerjasama JEMARI Sakato dan PENABULU sebagai berikut ;

- Pelibatan Pemerintahan Nagari dalam proses Assessment dan distribusi merupakan hal penting guna mengurangi timbulnya permasalahan yang tidak diinginkan mengingat kondisi crowded di saat masa tanggap darurat.
- Data pilah merupakan landasan penting yang harus dimiliki sebelum melakukan pendistribusian paket.
- Pemilihan lokasi pendistribusian dan pengkoordiniran masyarakat selama proses pendistribusian paket menjadi faktor utama agar tidak terjadi kerusakan.
- Analisa kondisi geografis wilayah terdampak menjadi penting untuk mengidentifikasi kebutuhan dukungan yang diberikan, seperti di nagari bukik batabuah yang memiliki suhu dingin, masyarakat akan mengupayakan untuk mengungsi ke gedung yang disediakan, jadi pemberian paket terpal sebagai shelter masih belum digunakan secara maksimal oleh masyarakat.
- Manajemen pendistribusian seperti kelengkapan daftar hadir, syarat pengambilan paket serta pembagian jadwal harus diperhatikan agar tidak terjadi penumpukan masa saat pendistribusian barang.
- Mobilisasi logistik yang efisien harus dipertimbangkan dan direncanakan untuk memaksimalkan waktu.
- Dukungan pemerintah yang cepat ,tanggap dan sektor swasta sangat penting untuk membantu pemulihan nagari yang terdampak respon banjir lahar dingin.
- Sangat diperlukan ada wadah atau forum yang difasilitasi oleh lembaga pemerintah yang bisa memfasilitasi para lembaga relawan untuk bisa berkomunikasi dan koordinasi , sehingga masing-masing lembaga bekerja bersama sama berdasarkan klaster yang ada sesuai dengan misi dan kompetensi masing-masing lembaga.
- Setiap Nagari hendaknya mempunyai kelompok siaga Bencana baik dari sekolah ataupun Nagari untuk mengantisipasi bencana berulang terjadi agar masing - masing Nagari bisa dengan mandiri memberikan pertolongan pertama di Nagarnya.



JEMARI Sakato

C. LAMPIRAN

1. Laporan assessment
2. Daftar Relawan dgn summary + photo
3. Daftar barang dan penerima, photo2 dokumentasi, berita media

D. PENGESAHAN LAPORAN

Padang, 30 Juni 2024,
JEMARI Sakato,



JEMARI Sakato
Anggun Mustika Yanti ,M.Si

Direktur Eksekutif